



Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Tentang Sistem Gerak Manusia Di Kelas VIII SMP Kota Gorontalo

Nur Intan ✉, Universitas Negeri Gorontalo

Masrid Pikoli, Universitas Negeri Gorontalo

Ritin Uloli, Universitas Negeri Gorontalo

✉ nurintan9333@gmail.com

Abstract: Scientific literacy is the ability to use scientific knowledge to be applied in everyday life. The purpose of this study was to determine students' scientific literacy skills regarding the human movement system in class VIII SMP Gorontalo city. This study uses a quantitative descriptive method. The results showed that students' scientific literacy skills regarding human movement systems in class VIII SMP Gorontalo City for all aspects were low with a percentage of 57%. The percentage of students' scientific literacy ability in terms of overall context is 56.17%, the knowledge aspect is 56.6%, and the competency aspect is 50.20%. These three aspects are in a low category, while in the attitude aspect 81.48% are in the high category.

Keywords: Scientific literacy, human movement system

Abstrak: Literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi sains siswa tentang sistem gerak manusia di kelas VIII SMP kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi sains siswa tentang sistem gerak manusia di kelas VIII SMP Kota Gorontalo untuk semua aspek tergolong rendah dengan persentase 57%. Persentase kemampuan literasi sains siswa pada aspek konteks secara keseluruhan 56,17%, aspek pengetahuan 56,6%, dan aspek kompetensi 50,20%. Ketiga aspek tersebut berada dalam kategori rendah, sedangkan pada aspek sikap 81,48% dengan kategori tinggi.

Kata kunci: Literasi sains, sistem gerak manusia

Received 14 April 2023; **Accepted** 11 Mei 2023; **Published** 20 Mei 2023

Citation: Intan, N., Pikoli, M., & Uloli, R. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Tentang Sistem Gerak Manusia Di Kelas VIII SMP Kota Gorontalo. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (02), 262-271.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan di abad ke-21 difokuskan untuk membantu siswa belajar bagaimana menghadapi perubahan di dunia sekitar mereka. Ini termasuk pembelajaran tentang sains dan teknologi, yang telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir (Sutrisna, 2021).

Pada saat ini, sistem pendidikan yang menekankan pada distribusi materi yang disampaikan oleh guru perlu diubah menjadi *loop of knowledge* yang memadukan antara pengetahuan, aplikasi, dan kontribusi yang berkesinambungan (Rohmah & Hidayati, 2021) yang di masa depan dapat membentuk sumber daya manusia yang unggul, cakap, berpikir kritis, peduli lingkungan, dan melek teknologi baik informasi maupun komunikasi (Purwanti dalam Rohmah & Hidayati, 2021). Untuk dapat menjawab tantangan pendidikan saat ini, diperlukan sumber daya manusia yang “melek sains”, yaitu mampu menggunakan ilmunya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Zuhara et al., 2019).

Kualitas pendidikan dan kemampuan literasi sains siswa Indonesia dapat diketahui dari hasil pemeriksaan lembaga internasional yaitu seperti pada PISA. PISA (Programme for International Student Assessment) merupakan program penilaian literasi siswa secara internasional yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD). Tujuan PISA yaitu untuk mengukur seberapa baik siswa telah mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat modern. Penilaian PISA menguji kemampuan siswa untuk belajar dan menggunakan pengetahuan, serta seberapa baik mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari (OECD, 2013).

Pada tahun 2012, literasi sains siswa Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 65 negara. Pada tahun 2015 skor literasi sains mereka adalah 403, namun pada tahun 2018 mereka menduduki peringkat ke-70 dengan rata-rata 396 (Fadilah et al., 2020). Nilai ini menandakan bahwa mayoritas siswa Indonesia pandai menghafal materi tetapi kurang pandai dalam menerapkan materi atau ilmu pengetahuan dalam kehidupan mereka sehingga mereka kurang responsif terhadap perubahan dan permasalahan di lingkungan mereka (Rohmah & Hidayati, 2021).

Mengacu pada hasil PISA dapat diketahui siswa Indonesia sulit bersaing dengan siswa lain dari negara lain. Karena di abad 21 ini, menurut Coleman, sekurang-kurangnya lulusan sekolah di Indonesia harus memiliki kemampuan literasi menengah hingga tinggi dalam literasi, aritmatika (matematika), dan memahami dunia sekitar (sains). Faktor-faktor penyebab rendahnya literasi sains di Indonesia antara lain proses pembelajaran yang ada tidak meningkatkan kemampuan akademik siswa, kebiasaan belajar sains yang cukup standar serta mengecualikan kepentingan keterampilan membaca dan menulis, literasi sains sebagai keterampilan yang harus dikuasai siswa, siswa yang tidak terbiasa dengan tes atau soal literasi sains, dan prosedur penilaian pembelajaran gagal menghidupkan kemampuan literasi siswa. Hal ini karena soal berbasis literasi sains masih terbatas (Ramadhani & Sukmawati, 2022).

Analisis kemampuan literasi sains siswa pada aspek kompetensi yang dilakukan oleh (Ramdani et al., 2020) di kabupaten Lombok Tengah menunjukkan bahwa persentase rata-rata kemampuan literasi sains siswa 72,80% termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan pengetahuan sains dalam kehidupan nyata, akan tetapi pada penelitian ini aspek yang lainnya tidak dibahas. Pada penelitian ini yang dibahas hanya terbatas pada satu aspek literasi sains saja sehingga aspek literasi sains yang lainnya tidak diketahui. Penelitian yang dilakukan akan membahas empat aspek literasi sains yang terdiri dari aspek konteks, aspek pengetahuan, aspek kompetensi dan aspek sikap. Dari hasil penelitian maka diperoleh hasil yang menunjukkan kemampuan literasi sains untuk seluruh aspek.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah SMP di kota Gorontalo, mereka mengemukakan bahwa sudah memiliki banyak buku-buku sains yang dapat digunakan siswa dalam pembelajaran IPA. Untuk literasi sendiri sudah diberlakukan, namun orientasinya tetap pada bidang umum, sehingga literasi sains siswa belum jelas. Guru juga belum mengetahui pengetahuan literasi sains siswa, karena belum ada pengukuran khusus untuk menentukan pengetahuan literasi sains siswa dalam pembelajaran IPA. Guru-guru IPA juga mengungkapkan bahwa kegiatan literasi sudah ada akan tetapi tidak ada tindakan yang dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan literasi sains siswa telah tercapai atau hanya sekadar membaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kemampuan literasi sains siswa tentang Sistem Gerak Manusia di kelas VIII SMP kota Gorontalo. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi tentang kemampuan literasi sains siswa serta dapat mengetahui kategori literasi sains siswa di kelas VIII SMP kota Gorontalo, selanjutnya informasi dapat membantu pembuat kebijakan membuat keputusan tentang bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di bidang sains.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan atau mendeskriptifkan data-data penelitian secara akurat dan spesifik berdasarkan peristiwa yang terjadi selama proses penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di sekolah SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, SMP Negeri 4 Kota Gorontalo dan SMP Negeri 8 Kota Gorontalo yang terdaftar pada semester 1 Tahun Ajaran 2021/2022 dan telah mempelajari materi sistem gerak manusia. Sampel dalam penelitian ini yaitu satu kelas siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 kota Gorontalo yang berjumlah 23 orang, SMP Negeri 4 kota Gorontalo yang berjumlah 28 orang dan SMP Negeri 8 Kota Gorontalo yang berjumlah 30 orang. Jadi jumlah keseluruhan sampel yaitu 81 orang. Sampel tersebut diambil dengan teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah proses pengumpulan sampel dari kelompok/klaster lalu dikeluarkan sampel individu dari klaster terpilih.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes atau soal dalam bentuk pilihan ganda. Tes atau soal ini merupakan kumpulan soal yang telah disusun oleh peneliti dan telah divalidasi oleh validator ahli. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal literasi sains dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 12 butir soal, yang terdiri dari aspek konteks, aspek pengetahuan, aspek kompetensi dan aspek sikap. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung persentase ketercapaian literasi sains siswa pada aspek konteks, aspek pengetahuan, aspek kompetensi dan aspek sikap dengan berbantuan program Microsoft Office Excel. Persentase ketercapaian literasi sains ini diinterpretasikan secara deskriptif berdasarkan kriteria kemampuan literasi sains siswa sebagai berikut:

Tabel 1. *Kriteria Kemampuan Literasi Sains*

Tingkat penugasan	Nilai huruf	Bobot	Predikat	Kategori
86 – 100%	A	4	Sangat baik	Tinggi
76 – 85 %	B	3	Baik	
60 – 75 %	C	2	Cukup	Sedang
55 – 59 %	D	1	Kurang	
≤ 54 %	TL	0	Kurang sekali	Rendah

(Sumber: Purwanto dalam Hanum, 2020).

Data hasil penelitian berupa hasil tes literasi sains pada aspek konteks aspek pengetahuan, aspek kompetensi dan aspek sikap sains diinterpretasikan berdasarkan kriteria kemampuan literasi sains baik untuk nilai kemampuan literasi sains secara

keseluruhan maupun nilai kemampuan literasi sains untuk setiap indikator pada masing-masing aspek.

HASIL PENELITIAN

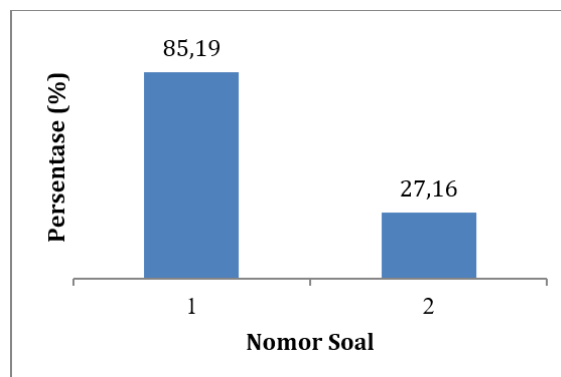
Hasil dari penelitian ini yaitu persentase siswa yang menjawab soal literasi sains dengan benar pada aspek konteks, aspek pengetahuan, aspek kompetensi dan aspek sikap untuk semua sekolah yang terdiri dari SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, SMP Negeri 4 Kota Gorontalo dan SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

Tabel 2. *Persentase kemampuan literasi sains siswa yang menjawab benar pada tiap butir soal*

No. Soal	Jumlah Siswa yang Menjawab Benar	Persentase (%)	Kategori
1	69	85,19	Tinggi
2	22	27,16	Rendah
3	73	90,12	Tinggi
4	42	51,85	Rendah
5	70	86,42	Tinggi
6	31	38,27	Rendah
7	31	38,27	Rendah
8	25	30,86	Rendah
9	58	71,6	Sedang
10	19	23,46	Rendah
11	59	72,84	Sedang
12	55	67,9	Sedang
Persen rata-rata		57	Rendah

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata ketercapaian kemampuan literasi sains siswa untuk semua aspek adalah 57% dengan kategori ketercapaian rendah. Dari Tabel 1 juga dapat dilihat bahwa soal yang memiliki persentase terbesar terdapat pada soal nomor 1, soal nomor 3 dan soal nomor 5. Pada soal nomor 1 terdapat 69 siswa yang menjawab dengan benar dengan persentase sebesar 85,19%. Pada soal nomor 3 terdapat 73 siswa yang menjawab dengan benar dengan persentase sebesar 90,12%. Pada soal nomor 5 terdapat 70 siswa yang menjawab dengan benar dengan persentase sebesar 86,42%. Sedangkan persentase terkecil jawaban benar siswa terdapat pada soal nomor 10 dengan persentase sebesar 23,46%.

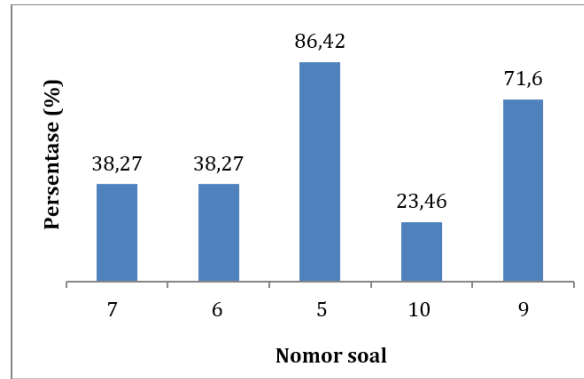
Hasil pengukuran kemampuan literasi sains siswa tentang sistem gerak kelas VIII SMP kota Gorontalo pada aspek konteks dengan indikator mengenali situasi yang melibatkan masalah pribadi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *Persentase Kemampuan literasi sains siswa tentang sistem gerak manusia di kelas VIII SMP kota Gorontalo pada aspek konteks*

Berdasarkan Gambar 1. diketahui kemampuan literasi sains siswa di kelas VIII SMP kota Gorontalo pada aspek konteks dengan indikator mengenali situasi dalam kehidupan yang melibatkan masalah pribadi terdapat soal yang memiliki persentase tinggi yaitu pada soal nomor 1 dengan persentase 85,19% dengan kategori tinggi. Selain itu terdapat juga soal dengan persentase rendah yaitu terdapat pada nomor 2 dengan persentase 27,16%.

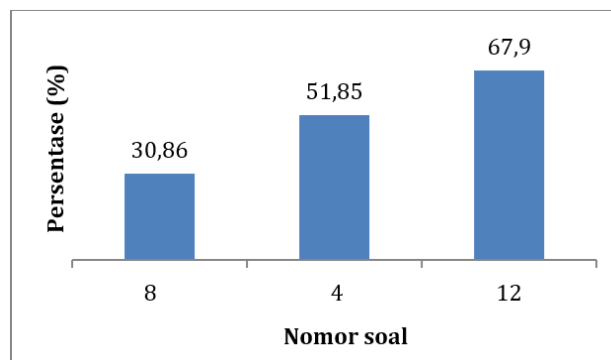
Hasil pengukuran kemampuan literasi sains siswa kelas VIII SMP kota Gorontalo pada aspek pengetahuan dengan indikator memahami pengetahuan faktual, memahami pengetahuan konseptual, mampu mengidentifikasi masalah untuk diselidiki, dan memahami pengetahuan epistemik dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. *Persentase Kemampuan literasi sains siswa tentang sistem gerak manusia di kelas VIII SMP kota Gorontalo pada aspek pengetahuan*

Berdasarkan Gambar 2, diketahui kemampuan literasi sains siswa tentang materi sistem gerak manusia di kelas VIII SMP kota Gorontalo pada aspek pengetahuan di indikator memahami pengetahuan faktual yang terdapat pada soal nomor 7 dan indikator memahami pengetahuan konseptual yang terdapat pada soal nomor 6 tergolong rendah dengan persentase 38,27%. Pada indikator mampu mengidentifikasi masalah untuk diselidiki terdapat 2 soal, yaitu pada soal nomor 5 dengan persentase 86,42% tergolong tinggi dan pada soal nomor 10 dengan persentase 23,46% tergolong rendah. Pada indikator memahami pengetahuan epistemik yang terdapat pada soal nomor 9 tergolong sedang dengan persentase sebesar 71,6%.

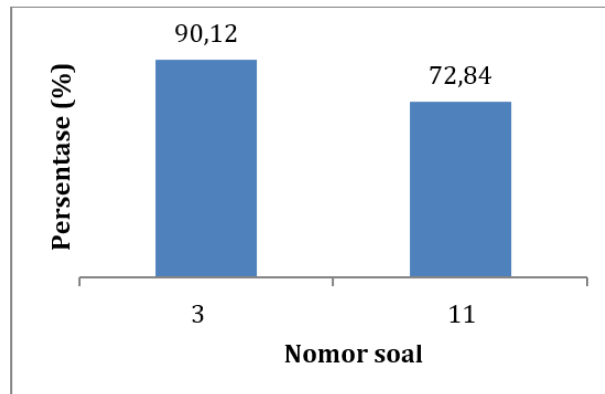
Hasil pengukuran kemampuan literasi sains siswa kelas VIII SMP kota Gorontalo pada aspek kompetensi dengan indikator mengidentifikasi fenomena sains secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah serta menafsirkan data dan bukti secara ilmiah, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. *Persentase Kemampuan literasi sains siswa tentang sistem gerak manusia di kelas VIII SMP kota Gorontalo pada aspek kompetensi*

Berdasarkan Gambar 4.18, diketahui kemampuan literasi sains siswa tentang sistem gerak manusia di kelas VIII SMP kota Gorontalo pada aspek kompetensi di indikator mengidentifikasi fenomena sains secara ilmiah yang terdapat pada soal nomor 8 tergolong rendah dengan persentase 30,86%. Pada indikator mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah yang terdapat pada soal nomor 4 tergolong rendah dengan persentase 51,85%. Pada indikator menafsirkan data dan bukti secara ilmiah yang terdapat pada nomor 12 tergolong sedang dengan persentase sebesar 67,9%.

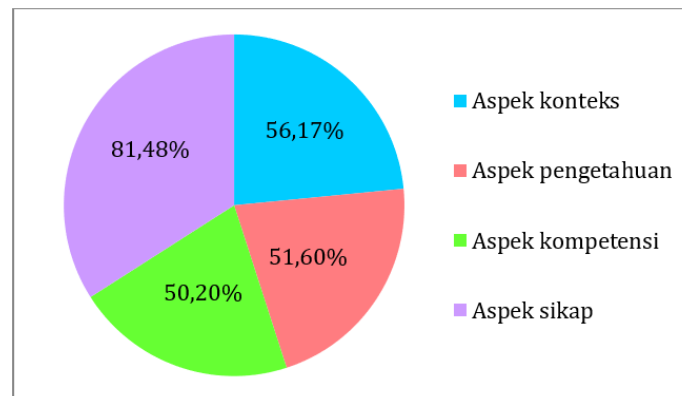
Hasil pengukuran kemampuan literasi sains siswa kelas VIII SMP kota Gorontalo pada aspek sikap dengan indikator menunjukkan ketertarikan dengan ilmu sains, dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase Kemampuan literasi sains siswa tentang sistem gerak manusia di kelas VIII SMP kota Gorontalo pada aspek sikap.

Berdasarkan Gambar 4, diketahui kemampuan literasi sains siswa tentang sistem gerak manusia di kelas VIII SMP kota Gorontalo, pada soal nomor 3 tergolong tinggi dengan persentase 90,12% dan pada soal nomor 11 tergolong sedang dengan persentase 72,84%.

Perbandingan kemampuan literasi sains siswa tentang sistem gerak manusia di kelas VIII SMP kota Gorontalo untuk semua aspek literasi sains dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase perbandingan kemampuan literasi sains siswa tentang sistem gerak manusia di kelas VIII SMP kota Gorontalo (SMPN 2 kota Gorontalo, SMPN 4 kota Gorontalo, SMPN 8 kota Gorontalo) untuk semua aspek

Berdasarkan Gambar 5, diketahui persentase terbesar kemampuan literasi sains siswa tentang sistem gerak manusia di kelas VIII SMP kota Gorontalo terdapat pada aspek sikap dengan persentase 81,48%. Sedangkan persentase terkecil terdapat pada aspek kompetensi yaitu 50,20%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis membagi pembahasan ke dalam sub-sub yang terdiri dari kemampuan literasi sains secara keseluruhan yang terdiri dari tiga sekolah yaitu SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, SMP Negeri 4 Kota Gorontalo dan SMP Negeri 8 Kota Gorontalo, kemudian pembahasan kemampuan literasi sains siswa pada aspek konteks, kemampuan literasi sains siswa pada aspek pengetahuan, kemampuan literasi sains siswa pada aspek kompetensi, dan kemampuan literasi sains siswa pada aspek sikap.

Kemampuan literasi sains siswa di kelas VIII SMPN 2 Kota Gorontalo, SMPN 4 Kota Gorontalo dan SMPN 8 Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar kemampuan literasi sains siswa tentang sistem gerak manusia di kelas VIII SMP kota Gorontalo tergolong rendah dengan rata-rata persentase 57%. Rendahnya kemampuan literasi sains siswa ini menunjukkan bahwa siswa tidak mampu mengerjakan soal-soal yang telah disusun oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisna, 2021) bahwa rendahnya kemampuan literasi sains siswa yang kurang baik disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal literasi sains yang menuntut siswa untuk dapat memahami dan menganalisis soal, namun siswa tidak terbiasa mengerjakan soal-soal yang membutuhkan pemahaman dan analisis. Soal yang diberikan guru dalam ulangan harian, UTS dan UAS merupakan soal yang hanya menuntut siswa untuk mengingat materi yang dipelajari.

Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Aspek Konteks

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kemampuan literasi sains siswa pada aspek konteks dengan indikator mengenali situasi dalam kehidupan yang melibatkan masalah pribadi di kelas VIII SMP kota Gorontalo yaitu sebesar 56,17% dengan kategori rendah. Rendahnya kemampuan literasi sains siswa di kelas VIII SMP kota Gorontalo menunjukkan bahwa siswa belum mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang melibatkan masalah pribadi untuk menyelesaikan soal-soal literasi sains pada materi sistem gerak manusia yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan penelitian (Fu'adah dalam Ramdani et al., 2020) juga menemukan bahwa profil keterampilan literasi sains siswa SMP masih dalam kategori rendah untuk semua kategori termasuk aspek konteks. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nofiana, 2017) yang mengungkapkan bahwa kemampuan literasi sains siswa masih dalam kategori rendah khususnya pada aspek konteks.

Konteks sains mengacu pada hal-hal yang dilihat dan dialami setiap hari. Hal ini menjadi dasar penerapan proses dan pemahaman konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan nyata. PISA mengelompokkan bidang penerapan sains menjadi tiga kelompok, yaitu kehidupan dan kesehatan, bumi dan lingkungan, dan teknologi. Keadaan nyata yang merupakan konteks penerapan IPA dalam PISA tidak secara spesifik dibuktikan dengan materi yang dipelajari di sekolah, melainkan dengan kehidupan sehari-hari (Nofiana, 2017).

Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Aspek Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kemampuan literasi sains siswa pada aspek pengetahuan tentang sistem gerak manusia di kelas VIII SMP kota Gorontalo adalah sebesar 51,6% dengan kategori rendah. Rendahnya kemampuan literasi sains pada aspek pengetahuan menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam memahami konsep, fakta dan teori dalam

materi sistem gerak manusia yang terdapat dalam soal literasi sains dalam penelitian ini. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Pakpahan & Hasruddin, 2021) menemukan bahwa kemampuan literasi sains pada aspek pengetahuan termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat disebabkan karena siswa belum dapat menerapkan ilmu pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Menurut (Pakpahan & Hasruddin, 2021) tes pada aspek pengetahuan ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami dan menerapkan pengetahuan dasarnya tentang sistem gerak manusia yang dapat digunakan dalam situasi kehidupan nyata.

Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Aspek Kompetensi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kemampuan literasi sains pada aspek kompetensi di kelas VIII SMP kota Gorontalo adalah sebesar 50,20% dengan kategori rendah. Rendahnya kemampuan literasi sains siswa pada aspek kompetensi untuk siswa kelas VIII SMP kota Gorontalo menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan kompetensi yang berkaitan dengan materi sistem gerak manusia yang telah dipelajari untuk menjawab soal literasi sains dalam penelitian ini. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nida Awara, 2019) menyatakan bahwa literasi sains siswa pada aspek kompetensi tergolong dalam kategori rendah karena siswa belum terbiasa melakukan kemampuan kompetensi seperti mengidentifikasi, menafsirkan data secara ilmiah, berpikir kritis dan evaluatif. Selain itu, siswa juga belum mampu memahami konsep pelaporan dan diseminasi hasil penyelidikan. Menurut (Widya Safira, 2021) aspek kompetensi sains merujuk pada proses mental yang terlibat ketika menjawab suatu pertanyaan atau memecahkan masalah. Menurut (Wulandari, 2016), rendahnya literasi sains siswa pada aspek kompetensi disebabkan karena siswa kurang mampu memahami konsep materi sehingga tidak optimal dalam menerapkan pengetahuannya berdasarkan fenomena yang terjadi di sekitar mereka.

Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Aspek Sikap

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kemampuan literasi sains siswa di kelas VIII SMP Kota Gorontalo pada aspek sikap dengan indikator menunjukkan ketertarikan dengan ilmu sains di kelas VIII SMP kota Gorontalo adalah sebesar 81,48% dengan kategori tinggi. Tingginya kemampuan literasi sains siswa pada aspek sikap untuk siswa kelas VIII SMP kota Gorontalo menunjukkan bahwa siswa-siswi telah mampu menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari untuk menjawab soal literasi sains pada penelitian ini. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulida, 2021) menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains siswa pada aspek sikap termasuk dalam kategori tinggi atau sangat baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tursinawati, 2013) juga menemukan bahwa kemampuan literasi sains siswa pada aspek sikap memiliki rerata tinggi.

Menurut (Tursinawati, 2013) mempersiapkan siswa untuk dapat meleak sains dan memiliki sikap yang baik sangat penting sebagai generasi pemimpin masa depan. Kesadaran akan pentingnya pemahaman literasi sains di dunia modern juga menjadi dasar pertimbangan seseorang dalam menentukan karir masa depannya. Oleh karena itu, penting juga untuk mengetahui bagaimana literasi sains dideskripsikan, khususnya sikap siswa saat ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi sains siswa tentang sistem gerak manusia di kelas VIII SMP kota Gorontalo tergolong rendah dengan rata-rata persentase 57%. Rendahnya kemampuan

literasi sains siswa ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan literasi yang baik terutama pada bidang sains, hal ini disebabkan karena beberapa faktor salah satunya adalah pada proses pembelajaran di sekolah yang belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis literasi sains. Dari hasil penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi acuan untuk lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi sains siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fadilah, F., Isti, S., Amarta, T. W. D., & Prabowo, C. adi. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa SMA Pada Pembelajaran Biologi Menggunakan NOSLiT. *Jurnal BIOEDUIN : Program Studi Pendidikan Biologi*, 10(1), 27–34. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v10i1.8141>
2. Hanum, L. (2020). *Analisis Ketercapaian Literasi Sains Kimia Pada Aspek Pengetahuan Siswa Di SMA Negeri 1 Bireuen*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. https://repository.ar-raniry.ac.id/15714/1/Luthfia_Hanum%2C_160208029%2C_FTK%2C_PKM%2C_082240921090.pdf
3. Maulida, L. (2021). *Analisis Perbedaan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Dan Madrasah Aliyah (MA) Kota Banjarmasin*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61270>
4. Nida Awara. (2019). *Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa kelas X Mia MAN 2 Payakumbuh Pada Pembelajaran Biologi Berdasarkan Pisa 2015*. Institut Agama Islam Negeri (lain) Batusangkar. https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/12812/1582249004088_SKRIPSI_NIDIA_AWARA_NIM_15300600039.pdf?sequence=1&isAllowed=y
5. Nofiana, M. (2017). Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP di Kota Purwokerto Ditinjau dari Aspek Konten, Proses, dan Konteks Sains. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.30595/JSSH.V1I2.1682>
6. OECD. (2013). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. OECD Publishing. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2012-assessment-and-analytical-framework_9789264190511-en
7. Pakpahan, N. A., & Hasruddin, H. (2021). Kemampuan Literasi Materi Sistem Gerak Siswa SMA Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 162–172. <https://doi.org/10.31004/JRPP.V4I1.1748>
8. Ramadhani, I. N., & Sukmawati, W. (2022). Analisis Pemahaman Literasi Sains Berdasarkan Gender dengan Tes Diagnostik Three-Tier Multiple Choice. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 781. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.860>
9. Ramdani, A., Jufri, A. W., & Setiadi, D. (2020). Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMPN di Kabupaten Lombok Tengah Agus. *Pancasakti Science Education Journal*, 5(2), 16–22. <https://doi.org/10.24905/psej.v5i2.19>
10. Rohmah, I. L., & Hidayati, S. N. (2021). Analisis Literasi Sains Peserta Didik SMPN 1 Gresik. *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(3), 363–369. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/40178>
11. Sutrisna, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12).
12. Tursinawati, T. (2013). Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran IPA Di SDN Kota Banda Aceh. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 4(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v4i1.157>
13. Widya Safira, 170204006. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Di SMA Negeri 4 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh. <http://library.ar-raniry.ac.id/>

14. Wulandari, N., & Wulandari, N. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Aspek Pengetahuan Dan Kompetensi Sains Siswa SMP Pada Materi Kalor. *EDUSAINS*, 8(1), 66–73. <https://doi.org/10.15408/ES.V8I1.1762>
15. Zuhara, E., Jufri, A. W., & Soeprianto, H. (2019). Kemampuan Literasi Biologi Berdasarkan Gender Pada Siswa Peminatan Mipa Di SMA Negeri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/JPPIPA.V5I1.234>

PROFIL SINGKAT

Nur Intan adalah mahasiswa jurusan Fisika Prodi Pendidikan IPA Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNG. Merupakan mahasiswi angkatan 2018. Selain itu ia juga merupakan anggota HMPS Pendidikan IPA.

Masrid Pikoli, adalah Dosen Fakultas MIPA UNG yang mengajar di jurusa Kimia dan Juga mengajar di Prodi Pendidikan IPA. Selain itu ia juga menjabat sebagai wakil dekan dua di Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam UNG.

Ritin Uloli adalah Dosen Fakultas MIPA UNG yang mengajar di jurusan fisika kususnya Pendidikan fisika dan Pascasarjana UNG. Selain itu ia juga menjabat sebagai Ketua Program Studi S2 Pendidikan Fisika, selain itu beliau juga aktif dalam penelitian bidang Pendidikan kususnya bidang pengembangan media pembelajaran.